

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai topik senjangan anggaran telah dilakukan peneliti sebelumnya. Berikut adalah sebuah ringkasan dari penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

1. Hartina Dwi Larasati, Sri Sudarsi, Moch Irsyad dan Ika Rosyada Fitriati (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Keuangan (*LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *CAR*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama 2015-2017. Sumber data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Tahunan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sample yang layak digunakan sebanyak 31 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*), sedangkan variabel *LDR*, *BOPO* dan *CAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Persamaan :

A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, *BOPO*, *LDR*, dan *NPL*

B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*

C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda

D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

A. Penelitian terdahulu menggunakan populasi pada seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

B. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent *NIM*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel *NIM*

2. Rofia'tul Madjidah, Sohib dan Wahyuning Murniati (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Of Ratio (LDR)*, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Populasi yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini ialah bank umum swasta nasional go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga dengan tahun 2016. Dari populasi yang ada bakal diambil sejumlah tertentu sebagai sample. Nama-nama bank yang akan dipakai dalam sample didapatkan dari website *www.sahamok.com*. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan memakai metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilaksanakan uji dan lolos dari

uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. *Loan Deposit Of Ratio (LDR)* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, BOPO, *LDR*, dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

- A. Sampel dalam penelitian terdahulu ialah bank umum swasta nasional *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga dengan tahun 2016. Dari populasi yang ada bakal diambil sejumlah tertentu sebagai sample. penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
- B. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent *NIM*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel *NIM*

3, Mielientesa Irman dan Viven Chandra (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net*

Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *CAR (Capital Adequacy Ratio)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) perbankan; (2) *NPL (Non Performing Loan)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) perbankan; (3) *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) perbankan; (4) *LDR (Loan to Deposit Ratio)* memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) perbankan; (5) *NIM (Net Interest Margin)* memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) perbankan.

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, *BOPO*, *LDR*, dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda

D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

A. Sampel dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari awal tahun 2013 sampai dengan 2017, Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

B. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent *NIM*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel *NIM*

4. Hendriyan Joko Efendy dan Riche Fermawani (2018)

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji dan membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank-bank yang go public di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *NIM*, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) bank, tetapi variabel *CAR*, *NPL*, dan *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, *BOPO*, *LDR*, dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

- A. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah seluruh bank-bank yang go public di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
- B. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent *NIM*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel *NIM*

5. Hidayat Heru Prasetyo dan Amanita Novi Yusita (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *CAR* terhadap Kinerja Keuangan, (2) *BOPO* terhadap Kinerja Keuangan, (3) *LDR* terhadap Kinerja Keuangan, (4) *NPL* terhadap Kinerja Keuangan, dan (5) *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan *NPL* secara bersamaan (simultan) terhadap Kinerja Keuangan. Sampel penelitian ini sebanyak 41 BPR di Provinsi DIY periode 2015-2016 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *CAR* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kinerja Keuangan, (2) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (3) *LDR* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (4) *NPL* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (5) *CAR*, BOPO, *LDR* dan *NPL* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, BOPO, *LDR*, dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

- A. Sampel penelitian terdahulu sebanyak 41 BPR di Provinsi DIY periode 2015-2016. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

6. Mohammad Darwis, Agus Widarko dan M. Agus Salim (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Industri Perbankan Go Public di BEI. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Industri Perbankan Go Public di BEI. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Kinerja

Keuangan Perbankan di Industri Perbankan Go Public di BEI. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Industri Perbankan, *Go Public* di BEI. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini dipilih sebanyak 3 bank pemerintah PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT.Bank National Indonesia Tbk, dan PT.Bank Mandiri Tbk. Dari ketiga bank tersebut memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Masa studi 3 tahun dari 2014-2016 diambil setiap tiga bulan. Jadi sampel yang digunakan adalah 36 sampel dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. *Non Performing Loan Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Rasio Suku Bunga SBI memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, *LDR*, dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

A. Variabel independent penelitian terdahulu menggunakan Suku Bunga SBI, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel independen Suku Bunga SBI

B. Sampel penelitian terdahulu dipilih sebanyak 3 bank pemerintah PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT.Bank National Indonesia Tbk, dan PT.Bank Mandiri Tbk. Dari ketiga bank tersebut memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Masa studi 3 tahun dari 2014-2016 diambil setiap tiga bulan. Jadi sampel yang digunakan adalah 36 sampel sebanyak. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

7. Rina Haryati dan Endang Tri Widyarti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran, *NPL*, BOPO dan *LDR* terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada bank umum konvensional periode 2010 - 2014. *Leverage* telah diprosikan dengan Utang Jangka Pendek ke Total Aset (STDTA)) dan Hutang Jangka Panjang ke Total Aset (LTDTA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang telah terdaftar di BEI pada periode 2010 - 2014. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan 19 bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji statistik t, uji statistik f dan uji koefisien determinasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa STDTA dan *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. LTDTA dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Ukuran dan *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hasil dari penelitian ini bahwa BOPO merupakan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (*ROA*) dengan uji statistik. Sedangkan *NPL*

adalah variabel bebas yang paling tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*ROA*)

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan BOPO, *LDR* dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

- A. Variabel independent penelitian terdahulu menggunakan *LEVERAGE* dan *SIZE*, sedangkan di penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *LEVERAGE* dan *SIZE*
- B. Sampel penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2014 yang mempublikasikan laporan keuangannya berjumlah 29 bank. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

8. Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah dan Zubaidah Nasution (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital adequacy ratio (CAR)*, *Non performing loan/financing (NPL/NPF)*, Efisiensi Operasi (BOPO), dan *Loan/financing to deposit ratio (LDR/FDR)* terhadap Return on asset (*ROA*) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank umum konvensional dan syariah yang tercatat di

Direktorat Perbankan Indonesia. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah semua bank umum konvensional dan bank umum syariah yang tercatat di Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2011-2015. Bank Umum Konvensional yang tercatat di Statistik Perbankan Indonesia adalah mencakup bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank asing, bank pembangunan daerah, dan bank campuran. Bank umum syariah yang tercatat di Statistik Perbankan Indonesia berjumlah 12 bank. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional variabel *CAR*, *NPL*, dan *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* dan *BOPO* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan semua bank umum konvensional dan bank umum syariah yang tercatat di Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2011-2015. Bank Umum Konvensional yang tercatat di Statistik Perbankan Indonesia adalah mencakup bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank asing, bank pembangunan daerah, dan bank campuran. Bank umum syariah yang tercatat di Statistik Perbankan Indonesia berjumlah 12 bank. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

9. Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pinjaman terhadap Deposito, *Non Performing Loan* melalui kinerja keuangan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010 – 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 berjumlah 27 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

kinerja keuangan (*ROA*). Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan *NPL*
- B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- C. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- D. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

- A. Pada sampel peneliti terdahulu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 berjumlah 27 perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
- B. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga , sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel independent Dana Pihak Ketiga

10. Pauline Natalia (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, permodalan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012. Jenis data adalah data sekunder. Analisis teknis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank. Variabel risiko pasar (*NIM*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (*ROA*),

Persamaan :

- A. Variabel independent yang digunakan *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan *NPL*
- B. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda
- C. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perbankan

Perbedaan :

- A. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- B. Pada sampel peneliti terdahulu yang digunakan sebagai sampel adalah seluruh bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Daftar bank yang dimaksud, antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk.. Penelitian sekarang menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

C. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *NIM*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *NIM*

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN			
			CAR	BOPO	LDR	NPL
1	Hartina Dwi Larasati, Sri Sudarsi, Moch Irsyad, dan Ika Rosyada Fitriati	2019	B-	B-	B-	TB
2	Rofia'tul Madjidah, Sohib, dan Wahyuning Murniati	2019	B+	B+	TB	
3	Mimelientesa Irman dan Viven Chandra	2019	TB	B-	B-	TB
4	Hendriyan Joko Efendi, dan Riche Fermayani	2018	TB	B+	TB	TB
5	Hidayat Heru Prasetyo, dan Amanita Novi Yusita	2018	B+	TB	B+	B-
6	Mohammad Darwis, Agus Widarko, dan M. Agus Salim	2016	B+		B-	B+
7	Rina Haryati dan Endang Tri Widyarti	2016		B-	B+	TB
8	Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah, dan Zubaidah Nasution	2016	B-	B+	B-	B-
9	Yunia Putri Lukitasari, dan Andi Kartika	2015	B+	B-	B+	B-
10	Pauline Natalia	2015	TB	B-	TB	TB

KETERANGAN :

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (William R. Scott 2012). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi tersebut dijadikan sebagai

sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perbankan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk bank tersebut. Perbankan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perbankan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Seperti perusahaan pada umumnya, bank dalam pelaporan keuangannya menyajikan informasi-informasi yang bermanfaat baik untuk pihak internal maupun pemakai eksternal. Menurut Sashine (2015) pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui hasil interpretasi laporan keuangan bank antara lain:

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan kinerja bank, yaitu kemampuan dalam menciptakan laba dan menggambarkan asset yang dimiliki, memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang akan diterima, dan untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan, menilai kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang ditetapkan, dan menilai sejauh mana peranan perbankan dalam mengembangkan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Ukuran keberhasilannya dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimiliki.

4. Karyawan

Bagi karyawan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya sehingga mereka paham tentang kinerja mereka.

5. Masyarakat luas

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana (masyarakat luas) dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak. Laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ini:

1. Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan,
2. Jelas dan dapat dimengerti, laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan,
3. Dapat diuji kebenarannya, laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan,
4. Netral, laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak,
5. Tepat waktu, laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas,
6. Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai
7. Lengkap, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

Hubungan antara *signalling theory* dengan kinerja keuangan perbankan yang baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perbankan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perbankan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pihak eksternal.

2.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pengertian dari kinerja itu sendiri merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Ilham 2020). Hal ini dimaksudkan kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam mengambil keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Pengukuran kinerja digunakan perbankan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perbankan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perbankan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perbankan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perbankan memiliki kreditibilitas yang baik (Munawir 2013). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak

manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadikan patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan. Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri (Suardi & Darus Altin 2013). Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya

manusia. Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola suatu badan usaha yang dapat diproksi dengan (Sudarmanta 2016) :

1. Indikator *Financial Ratio* :

a) *Return on assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, *ROA* digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

$$(\text{Laba bersih sebelum pajak} : \text{Rata - rata total aset}) \times 100\%$$

b) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. *Return On Equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$(\text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

c) *Rasio Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. *Rasio Net Interest Margin (NIM)* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$(\text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Total Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

2. Ketentuan Penilaian Kesehatan Perbankan (Peraturan Bank Indonesia)

3. Fluktuasi harga saham dan return saham Untuk mengukur kesehatan dan kinerja bank berpedoman pada Undangundang RI No 7 tahun 1992 pasal 29 tentang perbankan menyebutkan beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
- b. Bank Indonesia menetapkan ketentuan kesehatan atau kinerja bank dengan memperlihatkan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- c. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kemampuan bank dalam membentuk giro wajib minimum yang dipelihara oleh bank pada Bank Indonesia juga harus diperhatikan, dimana giro wajib minimum diperoleh bank dari dana pihak ketiga. Berikut ketentuan dari giro wajib minimum dalam rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:
 - a. GWM primer sebesar 8 % dari DPK
 - b. GWM sekunder sebesar 2,5 % dari DPK
 - c. GWM *LDR* sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara *LDR* Bank dan *LDR* Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2016) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang serta hal-hal lain yang langsung

menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran deviden, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio atau *CAR* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. *CAR* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 1 Mei 2004, rasio *CAR* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *CAR* ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement*

(BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Sejak tahun 1998 CAR diklasifikasikan kedalam 3 kelompok, yaitu :

1. Klasifikasi A, CAR lebih dari 4% diklasifikasikan sebagai bank sehat
2. Klasifikasi B, CAR antara -25% sampai dengan kurang dari 4% diklasifikasikan Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN.
3. Klasifikasi C, CAR kurang dari -25% diklasifikasikan Bank Beku Operasi dan akan dilikuidasi.

2.2.4 Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Harun (2016) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Harun 2016). Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Susilowati et al. 2019). Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila dibawah 90 %. Apabila rasio BOPO melebihi 90 % atau mendekati 100 % maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien.

2.2.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio atau *LDR* merupakan ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang telah diterima oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 1 mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah

dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Bank Indonesia menetapkan ketentuan dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut:

1. Untuk rasio *LDR* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio *LDR* dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

2.2.6 Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yaitu risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman ke masyarakat (Pratiwi, Dwiatmanto, and Maria Goretti Wi Endang NP 2016) . Dikarenakan oleh beberapa hal debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar jumlah piutang maka makin besar resikonya (Wadyo 2020).

Seperti perusahaan pada umumnya, bisnis perbankan juga dihadapkan pada berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. *NPL* merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding

dengan total keseluruhan kreditnya. Rumus perhitungan *NPL* adalah sebagai berikut (Astari 2016)

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ada beberapa hal yang mempengaruhi naik turunnya *NPL* suatu perbankan, diantaranya adalah sebagai berikut (Aryono 2014):

1. Kemauan atau itikad baik dari debitur. Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
2. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *NPL* suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian pula halnya dengan PBI, peraturan-peraturan bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap *NPL* suatu bank. Misalkan BI menaikkan BI *rate* yang menyebabkan suku bunga kredit kita naik, dengan sendirinya kemampuan debitur untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

3. Kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh *NPL* diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Inflasi, merupakan kenaikan harga secara menyeluruh dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang.

b) Kurs rupiah, kurs rupiah mempunyai pengaruh juga terhadap *NPL* suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (*NPL*) adalah sebesar 5%. Untuk mendorong Perbankan mengatasi kredit bermasalah, BI telah mengeluarkan berbagai peraturan, yang dimaksudkan untuk melakukan penyelamatan kredit, atau sering dikenal dengan nama “Restrukturisasi Kredit” , adalah upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan, agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kembali. Bisnis Bank adalah memberikan kredit, jadi bukan menyeter modal sebagai pemegang saham dan bukan pula sebagai lembaga gadai. Oleh karena itu kredit bersifat sementara, dan harus dibayar lunas. Risiko kredit lebih rendah daripada risiko pemegang saham. Bank juga bukan tempat penyitaan jaminan dan penjualan jaminan.

2.2.7 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

CAR yang dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank

tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Susilowati et al. 2019)..Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio *CAR* maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut (Harun 2016). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rofiatul et al., (2019), Prasetyo & Yusita (2018), Darwis et al., (2016), dan Lukitasari & Kartika (2015) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati et al., (2019), dan Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*

2.2.8 Pengaruh Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. (Susilowati et al. 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatus et al., (2019), dan Efendi & Riche Fermayani (2018) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *ROA*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al.,(2019), Irman & Viven Chandra (2019), Haryati & Endang Tri Widyarti (2016), Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016), Lukitasari & Kartika (2015), dan Natalia (2015) menunjukkan hasil bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap *ROA*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut: BOPO berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

2.2.9 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak liquid dengan sumber dana jangka waktu yang lebih pendek. Indikator dari likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebab sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari segi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal. Kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit ratio (LDR)* yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Susilowati et al. 2019)

.Dari penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2019), Irman & Viven Chandra (2019), Darwis et al., (2016), Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016), dan Lukitasari & Kartika (2015) menunjukkan *LDR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*, namun penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Yusita (2018), dan Haryati & Endang Tri Widyarti (2016) menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

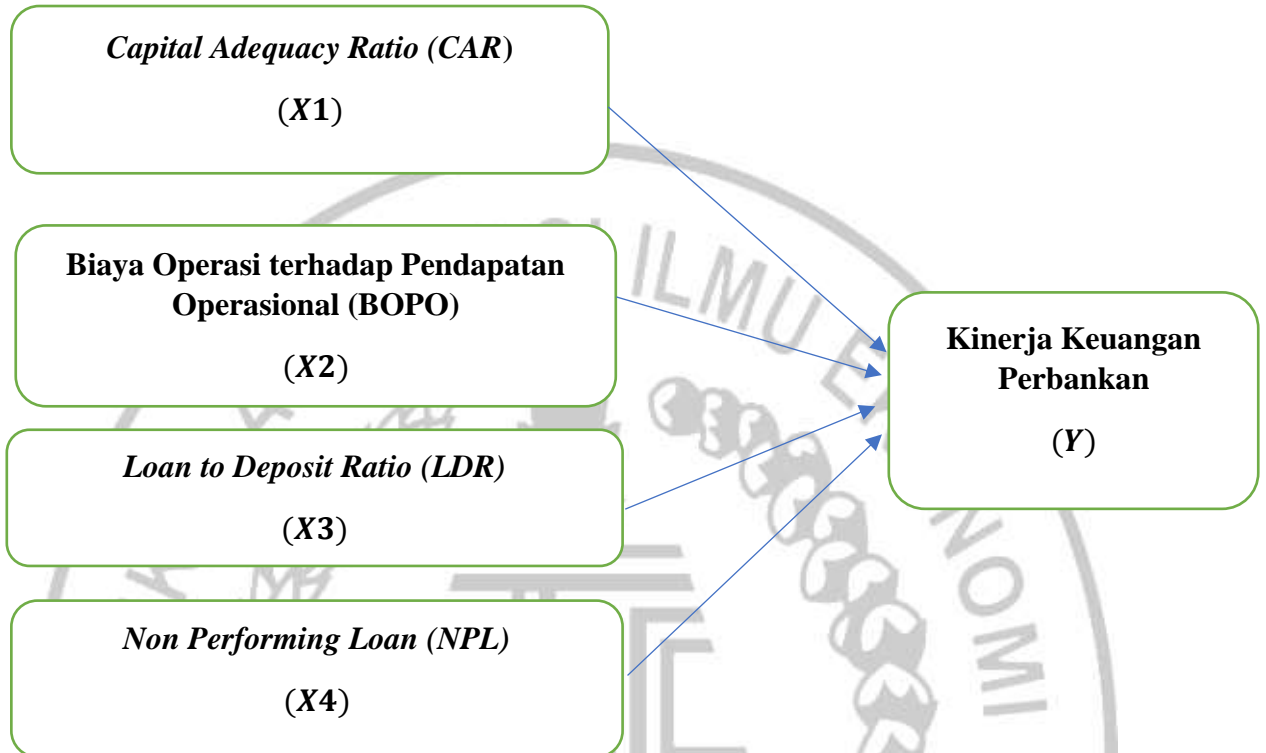
2.2.10 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5% dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar menjadi kecil. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk

memperkecil risiko kredit (Fitria and Raina Linda Sari 2012). Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *NPL* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Yusita (2018), Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016), dan Lukitasari & Kartika (2015) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh negatif terhadap Return on asset (*ROA*). Namun penelitian yang dilakukan oleh Darwis et al., (2016) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on asset (ROA)*. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*.



2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

H2 : Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

H3 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

H4 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan